

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM *SETETES*
EMBUN CINTA NIYALA SUTRADARA ANGGY UMBARA**



SKRIPSI

OLEH :

UMI FITRIANI
2288201023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM *SETETES*
EMBUN CINTA NIYALA SUTRADARA ANGGY UMBARA**



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :

UMI FITRIANI
2288201023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

HALAMAN PENGESAHAN
PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM SETETES
EMBUN CINTA NIYALA SUTRADARA ANGGY UMBARA




SKRIPSI

UMI FITRIANI
2288201023

Telah Disetujui dan Disahkan oleh:

Pembimbing


Hafiz Gunawan, M.Pd.

NP:19870902 2016041 230

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M. Si

NP.1967062529930321004

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Ujian Skripsi Dilakukan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 07 Maret 2026
Pukul : 08.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar FKIP (C12) Gedung C FKIP UMB Lantai 3

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M

2. Anggota Penguji 1

Dr. Elyusra, M.Pd

3. Anggota Penguji 2 (Pembimbing)

Hafiz Gunawan, M.Pd

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



Drs. Santoso, M. Si

NP.1967062529930321004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Fitriani

Npm : 2288201023

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi saya yang berjudul:

“Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film *Setetes Embun Cinta Niyala*
Sutradara Anggy Umbara”

Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini berindikasi sebagai karya plagiat, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 07 Maret 2026
Yang membuat pernyataan



Umi Fitriani
NPM.2288201023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bukan tentang mudah atau sulitnya perjalanan ini dijalani, tetapi tentang seberapa kuat bertahan menghadapi keraguan, cibiran, dan hinaan, hingga akhirnya mimpi menemukan jalannya menjadi kenyataan.”

(Umi Fitriani)

“Orang tua di rumah menanti keputunganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letuhmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Apapun yang terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakanlah “Qadarullah” karena semuanya yang terjadi adalah takdir dan takdir

Allah itu selalu baik, karena Allah itu maha baik”

(Ustadz Hannan Attaki)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kekuatan yang telah diberikan, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan, mendukung, dan mempercayaku dalam setiap langkah, bahkan ketika banyak keraguan datang dari luar. Terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang tak pernah terhitung nilainya.
2. Untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah bertahan, bangkit dari cibiran, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Serta untuk semua orang yang pernah meragukan, hinaan dan kata-kata kalian telah menjadi penguat langkahku hingga sampai pada titik ini.
4. Bapak Hafiz Gunawan selaku Pembimbing, terimakasih atas jasmu telah membantu, sabar dalam membimbing dan memberikan kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Penuh rasa syukur tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih banyak untuk kedua orang tua bapak Sihar dan ibu Kar selalu meberikan doa, kasih sayang, serta dukungam moril dan materi.
6. Saya juga persembahkan juga untuk Asidarjo yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril dan materi dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film *Setets Embun Cinta Niyala Sutradara Anggy Umbara*”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahnya kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi kita semua. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam membuat skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Santoso, M.Si., selaku Dekan Pakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Ira Yulianti, M.Pd., M.H., M.M., selaku Ketua Program Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia
3. Bapak Hafiz Gunawan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kedua orang tua penulis, Ayah, Ibu, terima kasih telah melahirkanku di dunia ini, mendidiku menjadi anak yang mandiri dan kalian selalu ada dan selalu mengusahakan apapun untuk penulis, serta tanpa dukungan dari kalian hingga bisa berada di titik ini, terima kasih juga untuk semua perjuangan dan pengorbananya memberikan dukungan moral maupun materi.

5. Kepada kakak saya, Pendri Susanto, dan Yeyen Hariyanto. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril dan materi, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
6. Terakhir sebelum penulis akhiri, *“Beberapa anak memang terlahir beruntung ditengah keluarga yang berkecukupan. Sisanya lebih beruntung lagi karena di berikan hati dan tulang yang kuat untuk berusaha sendiri”* kalimat tersebut yang pernah penulis baca dan membuat penulis bisa bertahan hingga titik ini.
7. Teruntuk penulis, Umi Fitriani, terima kasih sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun. Terima kasih sudah memilih bertahan dan tetap hidup hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang menyakitkan, mengecewakan dan sabar dengan cacimikian orang-orang yang sempat membuatmu down hingga kamu bisa bertahan sejauh ini karena di setiap hinaan mereka kamu bisa mempelajari bahwa hidup ini sangatlah keras. Adapun kelebihan dan kekurangan penulis, mari kita rayakan diri sendiri untuk kehidupan selanjutnya dan berbahagialah untuk segala proses bagi masa depan yang akan datang.

Semoga Allah selalu membalas apa yang mereka berikan untuk penulis dengan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, 11 Maret 2026

Umi Fitriani

NPM.2288201023

ABSTRAK

Umi Fitriani, 2026. “Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam film *Setetes Embun Cinta Niyala* sutradara Anggy Umbara”
Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Pembimbing Hafiz Gunawan, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Geoffrey Leech dalam dialog antartokoh film *Setetes Embun Cinta Niyala* karya sutradara Anggy Umbara. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan kesantunan berbahasa dalam tuturan para tokoh berdasarkan prinsip kesantunan Leech. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa simak bebas libat cakap. Data berupa tuturan para tokoh dalam film yang mengandung unsur kesantunan berbahasa. Prosedur analisis meliputi tahap pengumpulan data, identifikasi, klasifikasi, interpretasi berdasarkan teori Leech, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan para tokoh dalam objek penelitian mencerminkan penerapan prinsip kesantunan berbahasa. Bentuk kesantunan tersebut terlihat melalui penggunaan berbagai maksim kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Penggunaan maksim-maksim tersebut menunjukkan bahwa para tokoh dalam percakapan berusaha menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan memperhatikan perasaan, kepentingan, serta situasi yang dialami oleh lawan bicara. Maksim yang paling dominan adalah maksim kesimpatian dan kedermawanan, sedangkan maksim penghargaan merupakan yang paling sedikit muncul. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa film *Setetes Embun Cinta Niyala* tidak hanya menyajikan komunikasi verbal antar tokoh, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kesantunan berbahasa yang mencerminkan empati dan kemurahan hati dalam interaksi sosial. Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan prinsip kesantunan dalam berbagai genre film atau mengaitkannya dengan konteks budaya dan sosial yang lebih luas.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, maksim Leech, pragmatik, film *Setetes Embun Cinta Niyala* sutradara Anggy Umbara.

ABSTRACT

Umi Fitriani, 2026. "Principles of Politeness in the Film Setetes Embun Cinta Niyala, directed by Anggy Umbara" Thesis Research Report, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Supervisor: Hafiz Gunawan, M.Pd.

This study aims to describe the application of the principles of linguistic politeness according to Geoffrey Leech's theory in the dialogue between characters in the film Setetes Embun Cinta Niyala by director Anggy Umbara. This study was conducted to describe the application of linguistic politeness in the characters' speech based on Leech's principles of politeness. This study uses a descriptive qualitative method with a data collection technique in the form of free listening and conversation. The data are in the form of the characters' speech in the film containing elements of linguistic politeness. The analysis procedure includes the stages of data collection, identification, classification, interpretation based on Leech's theory, and drawing conclusions. The results of the study show that the speech of the characters in the research object reflects the application of the principles of linguistic politeness. This form of politeness is seen through the use of various politeness maxims, namely the maxim of tact, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of simplicity, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy. The use of these maxims shows that the characters in the conversation try to maintain harmonious social relationships by paying attention to the feelings, interests, and situations experienced by the interlocutors. The most dominant maxims are the maxim of sympathy and generosity, while the maxim of appreciation is the least frequent. The conclusion of this study is that the film Setetes Embun Cinta Niyala not only presents verbal communication between characters, but also conveys the values of politeness in language that reflect empathy and generosity in social interactions. As a suggestion, further research can expand the study by comparing the principles of politeness in various film genres or linking them to broader cultural and social contexts.

Keywords: politeness of language, Leech's maxims, pragmatics, the film Setetes Embun Cinta Niyala sutradara Anggy Umbara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Oprasional Istilah	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	13
A. Hakikat Pragmatik	13
B. Kesantunan Berbahasa	15
C. Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Pragmatik	15
1. Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim).....	18
2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)	19
3. Maksim Penghargaan (Approbation Maxim).....	21
4. Maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim)	22
5. Maksim Pemufakatan (Agreement Maxim).....	23
6. Maksim Kesimpatian (Sympathy Maxim)	24
D. Hakikat Film	25
E. Penelitian Relevan	30
F. Rangkuman Kajian Pustaka.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35

C.	Teknik Pengumpulan Data	36
D.	Teknik Analisis Data	37
E.	Instrumen Penelitian	37
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
G.	Prosedur Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Profil Tempat Penelitian	43
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	44
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Implikasi	71
C.	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN.....		70
RIWAYAT HIDUP		92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat utama manusia untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, kita bisa menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Namun, dalam berbicara, tidak hanya isi pesan yang penting, tetapi juga cara kita menyampaikan pesan tersebut. Cara berbicara yang santun akan membuat lawan bicara merasa dihargai dan suasana komunikasi menjadi lebih baik. Sebaliknya, berbicara tanpa memperhatikan kesantunan bisa menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan konflik.

Kesantunan berbahasa didefinisikan sebagai cara seseorang berbicara dengan cara yang sopan dan santun. Ketika berbicara, seseorang dapat menghargai mitra tutur atau lawan bicaranya dengan sopan dan santun. Misalnya, ketika seseorang berduka, kita harus berbicara dengan sopan dengan mengucapkan bela sungkawa. Karena prinsip kesantunan berbahasa menuntut seti ap orang yang berbicara untuk bersikap sopan kepada orang lain (Rohmadi dan Wijana, 2010 : 132).

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu kajian dalam pragmatik yang membahas bagaimana seseorang menggunakan bahasa dengan memperhatikan norma sosial, etika, dan perasaan lawan bicara. Leech (dalam Rahardi 2005:59-66) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa diwujudkan melalui enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian.

Berdasarkan pemaparan teori oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan ini menjadi pedoman bagi penutur dalam menjaga hubungan sosial agar komunikasi berlangsung harmonis dan saling menghargai.

Pemilihan film *Setetes Embun Cinta Niyala* sebagai objek penelitian didasarkan pada beragamnya bentuk kesantunan berbahasa ditampilkan melalui intreraksi antartokoh dalam film tersebut. Film ini menghadirkan berbagai situasi komunikasi dengan perbedaan usia, peran sosial, serta kondisi emosional yang beragam, sehingga memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan secara santun untuk menjaga perasaan lawan bicara dan menciptakan keharmonisan. Perilaku yang menjunjung tinggi adab, kesantunan, serta sikap hormat kepada orang tua tercermin kuat dalam tuturan para tokohnya. Hal ini terlihat dari cara tokoh-tokoh menyampaikan nasihat, permintaan, penolakan, hingga ungkapan kasih sayang dengan bahasa yang lembut dan penuh empati.

Selain itu, film *Setetes Embun Cinta Niyala* Sutradara Anggy Umbara juga merepresentasikan perjuangan hidup seorang anak dalam menghadapi kenyataan, cinta keluarga, dan besarnya pengorbanan orang tua. Kisah yang disajikan tidak hanya mengandung pesan moral, tetapi juga memperlihatkan bagaimana bahasa menjadi sarana untuk menyampaikan perhatian, dukungan, dan kasih sayang. Cerita berbicara tentang Niyala, seorang perempuan yang bercita-cita menjadi dokter demi membantu orang-orang miskin seperti almarhum ibunya (Ambu). Ia tumbuh dalam keluarga sederhana dengan beban ekonomi besar karena utang masa lalu.

Niyala memiliki hubungan emosional yang kuat dengan Kak Faiq, sosok kakak yang selalu mendukungnya. Namun, karena tekanan keluarga dan hutang, Niyala dipaksa menerima lamaran Roger, pria yang ternyata memiliki masa lalu kelam, termasuk kekerasan seksual dan manipulasi politik demi kekuasaan di desa.

Meski awalnya Niyala mencoba menerima takdir demi berbakti kepada ayahnya (Abah), kebenaran tentang Roger akhirnya terungkap. Dengan keberanian dan bantuan orang-orang yang peduli padanya, Niyala membatalkan pernikahan tersebut. Di sisi lain, kisah cinta Kak Faiq juga menemukan jalan tak terduga karena terungkap bahwa calon istrinya adalah saudara sepersusuan menurut hukum Islam, sehingga pernikahan tidak bisa dilanjutkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti simak dalam percakapan dialog melalui penayangan film *Setetes Embun Cinta Niyala* karya sutradara Anggy Umbara, ditemukan contoh penerapan maksim kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan

D.1 MK.4

Faiq : Tolong dong Pak.

Umi : Dik, maafin ya. Umi gak bisa antar ke bandara..

Faiq : Gak apa-apa, Umi. Udah jam segini juga. Faiq kan bisa sendiri. Ya. Jangan sedih gitu dong dek. Kalau kamu sedih , Kak Faiq susahnih. Kak Faiq berangkatnya nih, berat katanya.

Sumber: film *Setetes Embun Cinta Niyala* Sutradara Aggy Umbara
(00:12:48)

Cuplikan percakapan itu terlihat pada menit 00:12:48 di mana tokoh Faiq mencoba menenangkan ibunya yang merasa tidak enak karena tidak bisa mengantarnya kebandara. Pernyataan “Tidak apa-apa, Umi. Sudah larut begini. Kak Faiq bisa pergi sendiri.” menunjukkan bahwa Faiq menggunakan kata-kata yang tidak hanya mengandung makna, tetapi juga memperhatikan perasaan orang yang dia ajak bicara. Dia berusaha mengurangi kekhawatiran ibunya dan mengalihkan perhatian dari ketidaknyamanan yang dirasakannya. Cara berbahasa seperti ini menunjukkan penerapan prinsip kebijaksanaan, yaitu usaha penutur untuk mengurangi kerugian atau beban bagi lawan bicaranya.

Faiq tidak ingin ibunya merasa bersalah atau terbebani oleh situasi tersebut, jadi ia berbicara dengan cara yang meredakan tekanan emosional pada ibunya. Sikap Faiq dalam percakapan itu menunjukkan empati, rasa hormat terhadap lawan bicaranya, serta kemampuan untuk mengelola komunikasi dengan baik.

D. 1 MK,45

Niyala : Kak

Faiq : Supaya gak sedih, nih Kak Faiq punya sesuatu (mengeluarkan coklat di saku kantong nya) dan bilang jangan langsung dihabisin. Nanti diabetes. Umi di awasin ya.

Umi Faiq : Iya, tenang aja . Dijagain sama Umi.

Sumber: film *Setetes Embun Cinta* Niyala Sutradara Aggy Umbara.(00:13:06)

Terlihat dalam potongan dialog di menit 00:13:06 bagaimana Faiq memberikan coklat kepada Niyala sambil berujar, “Jangan langsung

dimakan habis nanti bisa diabetes.” Ini juga menunjukkan perhatian yang disampaikan dengan cara bercanda yang ringan. Hal ini menunjukkan bahwa kesantunan tidak selalu harus formal, tetapi dapat muncul lewat gaya berbicara yang lembut, membina perasaan, dan menciptakan kenyamanan bagi lawan bicara. Dengan begitu, adegan ini menjadi contoh konkret bagaimana kesantunan dalam berbahasa tidak hanya tercermin dari pemilihan kata, tetapi juga dari niat, sikap, dan konteks emosional yang ada di baliknya.

Film *Setetes Embun Cinta Niyala* karya Anggy Umbara menyajikan berbagai dialog antartokoh yang penuh dengan nilai kesantunan berbahasa. Interaksi antara Niyala, Faiq, dan Umi Faiq menunjukkan penerapan maksimum kesantunan yang dijelaskan oleh Leech. Dengan demikian, film ini cocok untuk dianalisis menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa.

Namun, berdasarkan pengamatan awal belum banyak penelitian secara khusus mengkaji penerapan prinsip kesantunan berbahasa film ini menggunakan teori Leech, oleh karena itu, terdapat cela peneliti (research gap) yang perlu diisi melalui kajian pragmatik terhadap tuturan dialog antartokoh film ini.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Setetes Embun Cinta Niyala* sutradara Anggy Umbara, karena mengingat pada era modern saat ini, khususnya di kalangan generasi muda, penggunaan bahasa yang santun mulai mengalami pergeseran akibat perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial menyebabkan sebagian remaja cenderung mengabaikan norma kesantunan dalam

bertutur, seperti penggunaan tuturan langsung tanpa penanda kesantunan, nada perintah yang kasar, serta minimnya ungkapan penghormatan dalam intraksi sehari-hari oleh karena itu, melalui kajian terhadap film ini diharapkan dalam kesantunan berbahasa dapat dipahami kembali, diteladani, dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Film ini juga mengajarkan nilai kesabaran, ketulusan, serta kasih sayang dalam keluarga yang sangat relevan dengan kehidupan sosial masa kini.

Penelitian terhadap kesantunan berbahasa dalam film ini penting dilakukan karena film dapat menjadi cerminan nyata dari perilaku berbahasa masyarakat modern. Melalui film, penonton dapat belajar memahami bagaimana cara berbahasa yang santun dan sesuai dengan standar perilaku manusia. Dengan mengkaji kesantunan berbahasa dalam film *Setetes Embun Cinta Niyala* Sutradara Anggy Umbaraa, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan prinsip kesantunan dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis prinsip kesantunan dalam berbahasa yang terdapat dalam film *Setetes Embun Cinta karya Niyala* yang disutradarai oleh Anggy Umbara, sebab film ini menunjukkan berbagai situasi komunikasi yang menarik perhatian. Setiap karakter memiliki cara bicara yang berbeda, tergantung pada lawan bicara mereka dan konteks pembicaraan. Lewat penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana penerapan berbahasa berlangsung dalam dialog film dan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang bisa diambil dari

ucapan para karakternya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pentingnya berbicara dengan sopan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda yang merupakan penonton film-film Indonesia.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Fitriana, Lidya, dkk (2023) dalam prosiding berjudul *Analisis Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Imperfect The Series 2*. Penelitian ini berfokus pada pengkajian prinsip kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech, khususnya pada tuturan-tuturan yang dianggap menyimpang dalam percakapan antar tokoh. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya ialah sama-sama mengkaji kesantunan berbahasa dan menggunakan film sebagai objek penelitian. Perbedaannya, penelitian tersebut mengutamakan analisis pada bentuk penyimpangan, sedangkan penelitian saya mengidentifikasi prinsip kesantunan secara menyeluruh dalam film *Setetes Embun Cinta Niyala* karya Anggy Umbara.

Penelitian lain dilakukan oleh Wulansafitri dkk (2020) berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1*. Penelitian ini menggunakan teori Leech versi sepuluh bidal untuk mengkaji pematuhan dan pelanggaran kesantunan dalam tuturan-tuturan film tersebut. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada fokus yang sama terhadap penerapan kesantunan berbahasa dalam media film serta penggunaan teori pragmatik sebagai pendekatan. Perbedaannya ialah penelitian tersebut memakai cakupan teori yang lebih luas dan menganalisis aspek pematuhan sekaligus

pelanggaran, sedangkan penelitian saya hanya berfokus pada prinsip-prinsip kesantunan dengan konteks film yang berbeda.

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian oleh Ariyana, dkk (2023) melalui artikel berjudul *Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Film Cinta Subuh* Karya Ali Farighi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan prinsip kesantunan Leech dalam dialog film bergenre religi dan romansa. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti aspek kesantunan berbahasa pada film. Perbedaannya terletak pada konteks budaya dan nuansa cerita, karena penelitian tersebut mengkaji film dengan latar religius, sementara penelitian saya meneliti film *Setetes Embun Cinta Niyala* yang memiliki karakter komunikasi remaja modern dengan gaya tutur khas Anggy Umbara. Ada beberapa hal yang membedakan penelitian saya dengan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut. *Pertama*, penelitian ini mengkaji film Anggy Umbara yang gaya tuturnya khas, ekspresif, dan kuat dalam representasi konflik remaja, sehingga pola kesantunannya berbeda dengan film yang telah diteliti sebelumnya. *Kedua*, penelitian ini menghubungkan prinsip kesantunan dengan nuansa emosional dan dinamika percintaan yang menjadi pusat cerita film, sehingga faktor konteks psikologis lebih terasa dibanding penelitian sebelumnya. *Ketiga*, penelitian ini berpotensi menemukan bentuk-bentuk kesantunan yang unik dari interaksi tokoh dengan latar budaya, sosial, dan pola komunikasi masa kini yang belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, meskipun memiliki landasan teori yang

sama, penelitian saya menawarkan konteks objek, latar budaya, dan dinamika percakapan yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah aspek kesantunan yang dikaji sama dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan demikian, hal yang relevan dengan penelitian ini adalah aspek yang dikaji sama akan tetapi objek berbeda, dan dari penelitian sebelumnya belum ada yang menekankan pada prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori dari Leech. Hal tersebut menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian prinsip kesantunan berbahasa *Film Setets Embun Cinta Niyala* sutradara Anggy Umbara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan fokus, maka penting untuk merumuskan masalah dalam suatu studi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana penerapan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech dalam tuturan antartokoh di film *Setetes Embun Cinta Niyala* sutradara Anggy Umbara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah. Mendeskripsikan penerapan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech, tuturan antartokoh dalam film *Setetes Embun Cinta Niyala*. sutradara Anggy Umbara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang kebahasaan, khususnya dalam kajian pragmatik yang berhubungan dengan prinsip kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan para pembaca ataupun mahasiswa untuk memahami bidang pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian bidang bahasa khususnya pragmatik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menguatkan dan memberikan informasi yang lebih spesifik, rinci, dan mendalam tentang kesantunan berbahasa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa dalam objek film.

E. Definisi Oprasional Istilah

Definisi oprasional istilah berdasarkan fokus penelitian, toeri yang digunakan dan objeknya.

1. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini adalah cara bertutur para tokoh dalam film setetes *Embun Cinta niyala* Sutradara Anggy Umbara

yang memperhatikan etika serta penghargaan terhadap lawan tutur. Kesantunan diukur berdasarkan enam maksim Leech: kebijaksanaan, kedemawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian.

2. Prinsip Kesantunan Leech

Prinsip kesantunan Leech dalam penelitian ini dioprasionalkan sebagai bentuk tuturan dalam dialog film yang memenuhi salah satu dari enam maksim:

- a. MK = Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)
- b. MK = Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)
- c. MP = Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)
- d. MK = Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)
- e. MP = Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*)
- f. MK = Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Setiap tuturan yang dianalisis dikategorikan berdasarkan keenam maksim tersebut menggunakan tabel analisis data dalam metode penelitian

3. Film *Setetes Embun Cinta Niyala*

Film ini merupakan sumber data utama berisi dialog para tokoh yang menggambarkan dinamika keluarga, emosi, kasih sayang, dan interaksi sosial. Durasi film 109 menit dan ditayangkan dalam bahasa Indonesia. Film digunakan karena mudah diakses melalui Telegram dan memudahkan peneliti mengulang adegan untuk mencatat data tuturan.

4. Tuturan Tokoh

Tuturan tokoh adalah setiap ujaran atau dialog yang diucapkan oleh karakter di dalam film, yang kemudian ditandai, dicatat, dan dianalisis berdasarkan maksim kesantunan. Percakapan ini menjadi dasar ukuran analisis utama penelitian.